

Pengaruh *Self-Esteem* terhadap *Social-Loafing* dengan *Academic Honesty* sebagai Mediator

Darma Sena¹ , Edy Purwanto², Ali Murtadho³
Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia¹
Universitas Negeri Semarang, Indonesia²
Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia³
 dsena0910@gmail.com

Submitted:
2022-01-25

Revised:
2022-01-30

Accepted:
2022-02-09

Copyright holder:
© Sena, D., Purwanto, E., & Murtadho, A. (2022)

This article is under:



How to cite:

Sena, D., Purwanto, E., & Murtadho, A. (2022). Pengaruh *Self-Esteem* terhadap *Social-Loafing* dengan *Academic Honesty* sebagai Mediator. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 12-18. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.145>

Published by:
Kuras Institute

Journal website:
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:
2656-1050

ABSTRACT: *This research aims to analyze the relationship of self-esteem with social loafing through academic honesty as a mediator variable. We involved 232 junior high school students in Banda Aceh which selected using cluster random sampling. This study uses a scale of psychological adaptation and questionnaire as instruments. The results showed that self-esteem had a significant association with social loafing with a value of $(\beta = -0.436$ and significantly at the level of $p < 0.05$). Academic honesty also has a significant relationship with social loafing with values $(\beta = -0.264$ and significantly at the level of $p < 0.05$). Self-esteem is significantly related to academic honesty with values $(\beta = 0.992$ and significantly at the level of $p < 0.05$). Research indicates that academic honesty is a mediator in the relationship between self-esteem and social loafing. Students with high self-esteem tend to have high academic honesty. This is expected to reduce social loafing behavior in students.*

KEYWORDS: *Self Esteem, Academic Honesty, Social Loafing*

PENDAHULUAN

Salah satu pengaruh kerja kelompok dalam bidang pendidikan yaitu paradigma pengajaran yang sudah berubah. Sebagian besar pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dalam bentuk kuliah umum maupun tugas-tugas individu berubah menjadi pembelajaran secara berkelompok atau yang sering disebut dengan *cooperative learning* (Johnson, 2008). Pada pelaksanaannya, perbedaan cara pikir para anggota kelompok sehingga mengulur waktu dalam pengambilan hasil keputusan adalah salah satu dari kelemahan kerja kelompok. Hal tersebut terlalu banyak memakan waktu karena banyak hal yang harus dipersiapkan. Bekerja secara kelompok juga akan menyebabkan terjadinya *social loafing* (Myers, 2012).

Social loafing adalah kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan (Myers, 2012). Pendapat lain dari Baron & Byrne (2005) mengungkapkan bahwa *social loafing* adalah pengurangan motivasi dan usaha ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja sendiri atau independen. Seseorang akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas individunya dengan lebih mudah apabila dikerjakan secara berkelompok atau bekerjasama (Latane, dalam Salamiah, 2017).

Fenomena *social loafing* ini sering terjadi pada kelompok siswa yang sering melakukan kerja kelompok atau mengerjakan tugas bersama demi mencapai tujuan yang sama. Dampak yang muncul

dari *social loafing* yang dilakukan oleh siswa adalah menurunkan kinerja siswa sendiri sebagai individu pada kelompok. Siswa tidak dapat menunjukkan dan mengembangkan potensinya karena terbiasa mengandalkan kemampuan orang lain dan siswa menjadi pasif ketika berada di dalam kelompok. Siswa juga kurang inisiatif karena selalu mengikuti apa saja yang anggota kelompok lakukan tanpa mereka mau mengutarakan pendapat (Hardianti, 2017). Individu yang melakukan *social loafing* akan kehilangan kesempatannya untuk mengasah kemampuannya. Sarwono (2015) mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi *social loafing* yaitu jenis pemerhati, keterampilan, persepsi terhadap kehadiran orang lain serta harga diri (*self esteem*).

Penelitian Putri (2017) menyatakan bahwa mahasiswa cenderung melakukan pengurangan usaha (*social loafing*) saat diberikan tugas dalam bentuk kelompok. Hal itu berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang diduga terjadi karena *self esteem* yang terdapat pada diri mahasiswa tersebut. Hasil penelitian lain menunjukkan terdapat hubungan antara *self esteem* dengan *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok. Riset lain menemukan bahwa mengerjakan tugas secara berkelompok dapat meningkatkan *self esteem* dan membuat peserta didik mempelajari hal-hal seperti, kemampuan untuk bekerja sama, kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, kemampuan presentasi, kemampuan memimpin dan kemampuan manajemen waktu (Deeter-Schmelz et.al, 2002). Penelitian oleh Nursalim (2014), tentang hubungan *self esteem* dengan *social loafing* dengan subjek 60 mahasiswa dalam kelas psikologi menunjukkan adanya korelasi negatif antara *self esteem* dengan *social loafing*. Semakin tinggi *self esteem* seseorang cenderung mengarahkan usaha yang lebih besar didalam grup kolektif dan semakin rendah kecenderungan *social loafing*.

Harga diri (*self esteem*) merupakan bentuk dari penilaian atau pandangan individu terhadap dirinya. Menurut Rosenberg harga diri merupakan sikap positif ataupun negatif terhadap diri individu (Mruk, 2006). Menurut Santrock (2007) harga diri adalah evaluasi global seseorang mengenai dirinya tentang potensi yang dimilikinya. Sejauh mana individu percaya pada dirinya bahwa dia mampu sukses dan layak, dalam jangka pendek, harga diri adalah penilaian pribadi kelayakan yang dinyatakan dalam sikap individu terhadap dirinya sendiri. Penelitian Kusuma (2015) menyatakan bahwa dari subjek 140 dengan kisaran usia 18 hingga 40 tahun pada mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self esteem* dan pemalasan social (*social loafing*).

Kejujuran akademik adalah kecenderungan untuk berbuat atau berperilaku yang sesungguhnya dengan apa adanya, tidak berbohong, tidak mengada-ada, tidak menambah dan tidak mengurangi, serta tidak menyembunyikan informasi (Suparman, 2011). Bersikap jujur adalah berkata apa adanya, terbuka, konsisten dengan apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, serta dapat dipercaya (Jamani, Arkanudin, & Syarmiati, 2013). Beberapa contoh ketidakjujuran akademik yaitu menyontek dalam ujian, plagiasi tugas, sampai pada pemalasan sosial (*social loafing*) (Mc Gee, 2013). Meskipun praktik-praktik demikian bersifat kasuistik atau hanya dilakukan beberapa siswa, tanpa harus menggeneralisir semua siswa, tetapi mengakui adanya fenomena tersebut adalah hal yang perlu dilakukan sebagai pendidik.

Beberapa penelitian lain juga telah menunjukkan *academic honesty* sebagai prediktor yang kuat terkait kecurangan akademik. McGee (2013) memastikan *academic honesty* (kejujuran akademik) merupakan tantangan bagi ruang kelas tradisional, tetapi lebih dari itu untuk kursus online yang mengandalkan penggunaan teknologi bersifat aksiomatis dalam pembelajaran dan pengajaran. Kesadaran individu akan tanggungjawab terkait tugas di dalam kelompok, tentu akan berpengaruh pada pola pikir bahwa tidak dapat bermalas-malasan (Johnson & Johnson, 2012). Perilaku bermalas-malasan dapat terjadi karena dua faktor baik intrinsik maupun ekstrinsik. Rasa malas yang timbul secara intrinsik disebabkan karena tidak adanya motivasi diri, serta kelelahan dalam beraktivitas seperti bermain (Maulidia, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, siswa yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran seperti halnya pengerjaan tugas kelompok, cenderung untuk bersikap tidak peduli terhadap tugas

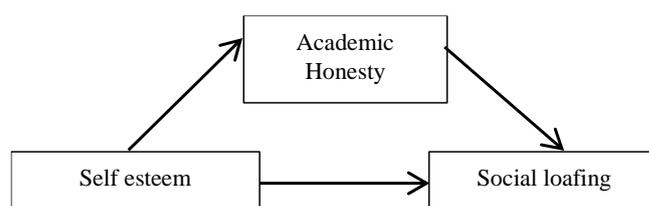
Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat (kecamatan)	Jumlah
1.	SMP Negeri 1	Meuraxa	800
2.	SMP Negeri 2	Kuta Alam	640
3.	SMP Negeri 3	Baiturahman	632
4.	SMP Negeri 4	Kuta Alam	435
5.	SMP Negeri 5	Meuraxa	250
6.	SMP Negeri 6	Kuta Alam	860
7.	SMP Negeri 7	Banda Raya	670
8.	SMP Negeri 8	Syiah Kuala	660
9.	SMP Negeri 9	Kuta Alam	300
10.	SMP Negeri 10	Ulee Kareng	404
11.	SMP Negeri 11	Meuraxa	280
12.	SMP Negeri 12	Kuta Raja	135
13.	SMP Negeri 13	Lueng Bata	331
14.	SMP Negeri 14	Lueng Bata	120
15.	SMP Negeri 15	Jaya Baru	100
16.	SMP Negeri 16	Baiturahman	368
17.	SMP Negeri 17	Baiturahman	862
18.	SMP Negeri 18	Kuta Alam	560
19.	SMP Negeri 19	Banda Raya	350
	Jumlah		8.758

Sumber data: Data Sekunder

yang diberikan dan lebih memilih untuk mencari kesibukan lain yang lebih menarik. Dari hasil observasi peneliti melalui Guru BK di beberapa SMP Negeri se-kota Banda Aceh diperoleh hasil bahwa sejumlah 40% siswa menyebutkan bermain dan asik dengan kegiatan sendiri sebagai alasan yang paling sering dilakukan ketika tidak ikut mengerjakan tugas kelompok. Sementara itu 34% siswa mengaku lebih memilih nongkrong dan mengobrol dengan teman, 12% siswa mengganggu teman ketika mengerjakan, dan sisanya melakukan kegiatan lain seperti jalan-jalan atau pergi ke kantin. Hasil tersebut menyatakan bahwa beragam kegiatan yang dilakukan siswa kurang bermanfaat dan justru akan menghambat proses penyelesaian tugas. Siswa pada dasarnya lebih senang melakukan kegiatan-kegiatan kurang bermanfaat di luar akademik daripada mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Kurangnya evaluasi antar anggota juga mempengaruhi kejujuran serta kesadaran siswa pada tanggung jawabnya terhadap tugas masing-masing. Hasil survey di SMP Negeri 12 Banda Aceh 90% siswa mengakui bahwa terdapat kesepakatan pembagian tugas kelompok kepada setiap anggota. Kurangnya evaluasi mengakibatkan siswa melakukan pengabaian terhadap tugas serta kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran kelompok. Sehingga perilaku semacam itu akan merugikan anggota kelompok yang lain serta mempengaruhi pada produktivitas individu dalam kelompok. Studi kejujuran telah dilakukan untuk menguji hubungan kejujuran dengan banyak faktor yang mempengaruhi bidang ilmu tertentu, begitu juga belum adanya penelitian yang mengatakan bahwa antara *academic honesty* dengan *social loafing* juga memiliki hubungan. Kebiasaan siswa sekarang yang ingin serba praktis dan tidak mau bersusah payah untuk menunjukkan kemampuannya membuat pemalasan dan keengganan sosial tinggi. Dari penjelasan itu mengenai perilaku *social loafing* yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri se-kota Banda Aceh, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji pengaruh *self esteem* terhadap *social loafing* dengan *academic honesty* sebagai mediator.

Gambar 1. *Research Design*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan korelasi eksplanatori. Penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2013) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel. Penelitian ini menjelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi.

Tabel 2. Definisi Operasional Aspek *Self Esteem*

No	Aspek	Definisi Operasional
1.	<i>Power</i> (kekuasaan)	Kemampuan untuk mengatur dan mempengaruhi individu lainnya yang didasari oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu lainnya, disebut juga dengan kekuatan.
2.	<i>Significance</i> (keberartian)	Penerimaan, perhatian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain.
3.		<i>Virtue</i> Ketaatan kepada standar moral dan etika yang berlaku, individu berusaha menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan atau diharuskan oleh moral, etika, dan agama.
4.	<i>Competence</i>	Menunjukkan adanya suatu kemampuan terbaik dalam meraih tujuan untuk memenuhi tuntutan prestasi.

Sumber: Data Primer

Tabel 3. *Blue Print* Skala *Self Esteem*

No	Aspek	Indikator	Item			Bbt (%)	
			F*	UF*	Jml		
1	<i>Power</i> (kekuasaan)	Kemampuan mengatasi lingkungan sekolah	3	3	6	25 %	
		Memiliki kemandirian dalam bersikap	2	2	4		
2	<i>Significance</i> (keberartian)	Penerimaan dari lingkungan social	3	3	6	25 %	
		Popolaritas dalam lingkungan sosial.	2	2	4		
3	<i>Virtue</i> (kemampuan)	Berperilaku sesuai norma yang berlaku di sekolah	3	3	6	25%	
		Memiliki sikap religiusitas	2	2	4		
4	<i>Competence</i> (kebijakan)	Memiliki kemauan keras untuk belajar	3	3	6	25%	
		Memiliki kedislipinan	2	2	4		
*Keterangan F: favorable UF: Unfavorable			Total	20	20	40	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 4. *Blue Print* (Kisi-kisi Skala Integritas Akademik)

No	Dimensi	Indikator	No. Item Favorable	Total
1	Kejujuran	Menjadikan jujur dasar dalam proses pembelajaran	1, 7, 12, 15,22	5
2	Kepercayaan	Rasa optimisme dalam mengerjakan tugas- tugas perkuliahan	4	3
		Mampu membangun situasi akademik yang kuat	6,19	
3	Keadilan	Munculnya kesetaraan dalam lingkungan akademik	2, 8, 16, 20	4
4	Menghargai	Munculnya perasaan positif terhadap opini orang	3, 18	3
		Turut dan taat pada aturan akademik	14	
5	Tanggung jawab	Bertanggungjawab atas berbagai kegiatan akademik yang dilakukan Siap berkontribusi dalam menciptakan standar akademik yang baik	9, 11	2

Sumber: Data Primer

Tabel 5. *Blue Print* Skala *Social loafing*

Aspek	Definisi Operasional	Favorable	Unfavorable	Total	Bobot
<i>Immediacy gap</i>	Perasaan merasa terasing dari kelompok.	8,10,12	1, 5, 11, 14	7	46.67%
<i>Dilution effect</i>	Kondisi individu kurang termotivasi karena merasa kontribusinya tidak berarti, atau menyadari bahwa penghargaan yang diberikan kepada tiap individu tidak ada kaitannya dengan besar kontribusi yang individu keluarkan.	2,4,7,9,13,15	3,6	8	53.33%

Pada penelitian ini peneliti mencari hubungan antara *self esteem* dengan *social loafing* melalui *academic honesty* sebagai mediator. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama se-kota Banda Aceh. Adapun SMP Negeri se-Kota Banda Aceh tersebar di 9 kecamatan dengan total 19 sekolah. Total peserta didik SMP Negeri di Kota Banda Aceh adalah 8.758 peserta didik. Rincian populasi yang dijadikan objek penelitian adalah terangkum dalam table 1.

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala yang mengacu pada aspek-aspek dari Myers (2012) yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, mendompleng pada usaha orang lain (*free rider*), dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Peneliti menilai bahwa teori dari Myers (2012) memiliki aspek-aspek yang sesuai dengan yang ingin diukur oleh peneliti sehingga diharapkan pengukuran yang dilakukan nantinya akan lebih akurat. Skala yang digunakan pada penelitian ini dalam mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel independen (*self esteem*) dengan variabel dependen (*social loafing*) melalui variabel mediator (*academic honesty*). Adapun *blue print* dan daftar sebaran item dari skala *self esteem* dapat dilihat pada tabel 3.

Skala *academic honesty* disajikan dalam bentuk Integritas akademik menggunakan konsep integritas. Integritas merupakan sebuah komitmen yang dimiliki oleh individu mengenai nilai-nilai positif yang dimiliki sehingga mampu bertindak dan berperilaku yang sesuai dalam menciptakan situasi akademik yang baik (Keohane, 1999). Ada 5 aspek yang ada dalam konstruk integritas ini, yaitu *honesty* (kejujuran), *trust* (kepercayaan), *fairness* (keadilan), *respect* (menghargai), *responsibility* (tanggung jawab).

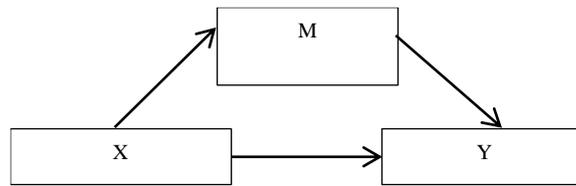
Skala *Social loafing* yang digunakan adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan. *Blue print* dari skala *social loafing* dapat dilihat pada tabel 5. Uji validitas konstruk digunakan untuk mengetahui apakah item yang ada mewakili aspek yang akan diukur, peneliti menggunakan instrument yang diadaptasi dan untuk mengetahui hasil validitas setelah diberikan pada remaja Indonesia khususnya untuk daerah kota Banda Aceh. Hasil pengujian analisis faktor pada penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $> 0,3$ dengan taraf signifikan 5% maka dapat disimpulkan item valid.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan analisis mediator, moderator, dan kondisional proses yang dikembangkan oleh Hayes (2013) yang menempatkan analisis mediasi dan analisis moderasi untuk menemukan bukti melalui uji hipotesis tentang mekanisme hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis mediator menggunakan teknik *bias coreccted, bostsrapping* $N=5000$, dengan *confidential interval* 95%. Analisis ini akan menemukan hasil tentang dua jalur pengaruh langsung antara X (*self esteem*) dengan Y (*social loafing*) dan juga efek tidak langsung pengaruh X dan Y melalui M (*academic honesty*). Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik autokorelasi tidak dilakukan pada penelitian ini karena data yang diperoleh berupa data *cross section* bukan data *time series* (runtut waktu). Teknik analisis yang digunakan merujuk pada template model PROCESS model no 4 yang terdiri dari 1 variabel dependen (*self esteem*), 1 variabel independen (*social loafing*), 1 variabel mediator (*academic honesty*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menemukan tentang dua jalur pengaruh antara x (*self-esteem*) dengan y (*scala social loafing*) dan juga efek tidak langsung pengaruh y dan x melalui m (*academic honesty*). Berikut adalah gambar template dan model nomor 4 yang terdiri dari 1 variabel dependen (*scala social loafing*), 1 variabel independen (*self-esteem*), dan 1 variabel mediator (*academic honesty*). Analisis data yang dilakukan dapat mengetahui hubungan langsung antar variabel, maupun hubungan tidak langsung antara variabel dependen dan independen melalui variabel mediator.

Hubungan antara *self-esteem* dengan *social loafing* didapatkan sebesar ($\beta = -0,436$ dan signifikan pada taraf $p 0,000 < 0,05$). Hasil tersebut dapat dipahami bahwa *self-esteem* dengan *social*



Gambar 2. *Conceptual diagram model template 4 Process for SPSS and SAS* (Hayes, 2013)

Tabel 6. Hasil analisis jalur (b) *Academic Honesty* dan Jalur (c) *Self-Esteem* dengan Skala *Social Loafing*

Outcome Y	β	SE	T	P	LLCI	ULCI
X (<i>Self-Esteem</i>)	-0,436	0,054	-8,134	0,000	-0,541	-0,330
M (<i>Academic Honesty</i>)	-0,264	0,022	-11,866	0,000	-0,308	-0,220

Tabel 7. Hasil Analisis Jalur (a) *Self-Esteem* terhadap *Academic Honesty*

Outcome M	B	SE	T	P	LLCI	ULCI
X (<i>Self-Esteem</i>)	0,992	0,145	6,865	0,000	0,7073	1,2767

Tabel 8. Hubungan tidak langsung antara *Self-Esteem* dengan *Scala Social Loafing* melalui *Academic Honesty* sebagai variabel mediator (jalur a*b)

Outcome X pada Y	β	BootSE	BootLLCI	BootULCI
M	-,262	,052	-,363	-,157

Keterangan M= *Academic Honesty*

loafing berhubungan signifikan. Dengan membaca hasil $\beta = -0,436$, mempunyai makna bahwa *self-esteem* memiliki hubungan yang negative dengan *social loafing*. Pada *academic honesty* memiliki hubungan signifikan dengan *social loafing* sebesar ($\beta = -0,264$ dan signifikan pada taraf $p 0,000 < 0,05$). Hasil $\beta = -0,264$, mempunyai makna bahwa *academic honesty* memiliki hubungan yang negatif dengan *social loafing*.

Hubungan signifikan terdapat antara *self-esteem* dengan *academic honesty* sebesar ($\beta = 0,992$ dan signifikan pada taraf $p 0,000 < 0,05$). Hasil $\beta = 0,992$, mempunyai makna bahwa *self-esteem* memiliki hubungan yang positif dengan *academic honesty*. *Academic honesty* menjadi mediator hubungan antara self esteem dengan *social loafing* di SMPN Kota Banda Aceh. Berdasarkan tabel 4 mengenai hubungan tidak langsung *self-esteem* dengan *social loafing* melalui *academic honesty* sebagai mediator di SMPN se-Kota Banda Aceh, dengan nilai ($\beta = -,262$; LLCI = $-,363$; ULCI = $-,157$; $p < 0,05$). *Academic honesty* berhubungan signifikan sebagai mediator, yang memiliki arti bahwa *academic honesty* memediasi variabel pada hubungan antara self-esteem dengan *social loafing*. Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung rendah melakukan *social loafing*. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap *academic honesty*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisa data *academic honesty* memiliki pengaruh signifikan sebagai mediator variable pada hubungan antara *self esteem* dngan *social loafing*. Bila *self-esteem* mahasiswa tinggi dan *social loafing* rendah maka akan mengurangi kecenderungannya untuk melakukan perilaku tidak jujur. Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung rendah melakukan *social loafing*. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap *academic honesty*. Bagi siswa hendaknya meningkatkan kemauan untuk membangun *self esteem* yang mempengaruhi terhadap nilai akademik secara individu maupun kelompok dan tidak melakukan *social loafing*. Guru diharapkan lebih memotivasi lagi siswa agar tumbuh kemandirian belajar dan memberikan tugas kepada siswa yang sifatnya menumbuhkan ide diri sendiri bukan yang mudah diambil dari *copy paste* ataupun teman.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baron, R., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, Robert, A., & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Deeter-Schmelz, D. R., Kennedy, K. N., & Ramsey, R. P. (2002). Enriching our understanding of student team effectiveness. *Journal of Marketing Education*, 24(2), 114-124.
- Dewi, Salamiah Sari, 2017. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area. *Jurnal Psikologi. Medan: Fakultas Psikologi Medan Area*
- Hayes, A. F., & Scharkow, M. (2013). The relative trustworthiness of inferential tests of the indirect effect in statistical mediation analysis: does method really matter? *Psychological science*, 24(10), 1918-1927.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2012). *Dinamika Kelompok*. Jakarta Barat: INDEKS.
- KUSUMA, P. J. (2015). *Hubungan Antara Harga Diri dengan Pemalasan Sosial* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Maulidia. R. (2009). Problem Malas Belajar Pada Remaja (sebuah Analisis Psikologis). *At-Ta'dib*, 4(2).
- McGee, P. (2013). Supporting academic honesty in online courses. *Journal of Educators Online*, 10(1), 1-31. Mruk, C. J. (2006). *Self-esteem research, theory, and practice: Toward a positive psychology of self-esteem*. Springer Publishing Company.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika*.
- Myers, David G. (2014). *Psikologi Sosial Buku 1 Terjemahan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nursalim, M. T. (2014). Dampak self esteem terhadap perilaku kemalasan sosial. Universitas Indonesia. Google Scholar
- Purwanto, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, R. F. (2017). *Hubungan Self Esteem Dengan Social Loafing Dalam Pengerjaan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Putri, G. A., Iswinarti, I., & Istiqomah, I. (2020). Harga Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa LSO (Lembaga Semi Otonom). *Journal Psikogenesis*, 8(2), 229-240.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescent- Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparman. (2011). Studi perbedaan kualitas sikap jujur siswa kelas III SMTA Negeri Kota Madiun. *Interaksi*. 7(1), 1-13
- Suparmini, M. (2012). Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Perkuliahan di Jurusan Pendidikan Geografi Uny. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1).
- Surbakti, H. (2017). Hubungan Antara Harga diri dengan Social Loafing Pada tugas kelompok yang dilakukan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015.
- Terry, P. C., Lane, A. M., Lane, H. J., & Keohane, L. (1999). Development and validation of a mood measure for adolescents. *Journal of sports sciences*, 17(11), 861-872.